

ANALISIS EFISIENSI USAHATANI PISANG DAN STRATEGI PENGEMBANGANNYA DI KABUPATEN SUMENEP

Fatmawati¹, dan Henny Dianawati²

¹Fakultas Pertanian, ²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Wiraraja Sumenep

ABSTRAK

Pisang merupakan komoditi yang bisa ditemui di berbagai tempat seperti pasar tradisional, warung-warung makan, restoran, hotel, swalayan, supermarket dan lainlain, yang hampir setiap hari selalu tersedia dalam kondisi baru dan segar. Buah pisang yang telah masak dapat dikonsumsi segar atau dapat pula diproduksi menjadi makanan olahan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sumenep dengan pertimbangan Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah penghasil pisang. Lokasi penelitian di Desa Gedang-gedang Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Analisis produksi dilakukan untuk menganalisis efisiensi usahatani pisang dan analisis SWOT dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal usahatani pisang guna menentukan alternatif strategi pengembangannya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa (1) Tingkat Keuntungan usahatani pisang sebesar Rp. 19.856.132,20. Biaya total pada usahatani pisang sebesar Rp. 9.125.050,51 dan penerimaan usahatani pisang sebesar Rp. 28.981.182,71. (2) Hasil analisis tingkat efisiensi usahatani pisang menunjukkan nilai yang efisien yaitu sebesar 3,18, yang berarti usahatani pisang sangatlah menguntungkan dan sangat efisien sehingga layak untuk di lanjutkan oleh petani. (3) Dan hasil analisis SWOT yang dilakukan menunjukkan bahwa posisi usahatani pisang di Desa Gedang-gedang Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep berada pada kuadran I yaitu *Agressive Strategy*, dimana perusahaan harus lebih optimal menangkap peluang dengan kekuatan yang dimiliki. Maka Strategi yang bisa diterapkan untuk pengembangan usahatani pisang adalah jalur tata niaga melalui penjualan langsung kekonsumen

Kata kunci: Efisiensi, Usahatani Pisang, Strategi Pengembangan

I. PENDAHULUAN

Komoditi hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mampu memberikan sumber devisa bagi negara untuk kemakmuran masyarakatnya secara menyeluruh. Selain itu, hortikultura yang meliputi buah- buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mampu meningkatkan sumber pendapatan bagi petani dan penggerak perekonomian pertanian secara nasional.

Alamat Korespondensi:

Fatmawati, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja Sumenep. Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km. 5 Patian-Sumenep.
Email: fatmawati.ir@gmail.com

Henny Dianawati, Program Studi Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Wiraraja Sumenep. Jl. Raya Sumenep-Pamekasan Km. 5 Patian-Sumenep.

Potensi produksi yang besar serta potensi pasar yang baik mengkondisikan buah-buahan sebagai salah satu komoditas hortikultura yang sangat potensial untuk memasuki pasar domestik maupun internasional.

Adapun beberapa jenis buah unggulan Indonesia yang diharapkan mampu bersaing di pasar internasional adalah : pisang, mangga, jeruk, manggis, salak, nenas, pepaya, rambutan, durian, semangka, dan nangka.

Kondisi pertanian Indonesia secara umum masih bersifat agraris dan subsisten menjadi kendala untuk menjadikannya usaha agribisnis. Pertanian yang bersifat subsisten adalah sistem bertani di mana tujuan utama dari si petani adalah untuk memenuhi keperluan hidupnya beserta keluarganya (Mubyarto,1990). Dalam pandangan mereka pertanian merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan sehingga produktivitas tanaman tidak maksimal.

Pisang merupakan komoditi yang bisa ditemui di berbagai tempat seperti pasar tradisional, warung-warung makan, restoran, hotel,

swalayan, supermarket dan lain- lain, yang hampir setiap hari selalu tersedia dalam kondisi baru dan segar. Buah pisang yang telah masak dapat dikonsumsi segar atau dapat pula diproduksi menjadi makanan olahan.

Pisang merupakan komoditas hortikultura yang dapat tumbuh di berbagai jenis lahan. Di Indonesia penyebarannya cukup luas, hampir di seluruh wilayah Indonesia ditemui tanaman ini, termasuk di wilayah Kabupaten Sumenep. Indonesia memiliki hampir 200 jenis pisang (Purwadi, 2009). Produksi pisang dan budidayanya juga tidak membutuhkan modal yang besar. Hal ini memberikan peluang untuk di kembangkan sebagai komoditas unggulan Indonesia guna meraih devisa. Masyarakat membudidayakan pisang dengan berbagai sistem tanam seperti tumpang sari, monokultur, tanaman campuran, atau sebagai tanaman pagar. Buah pisang yang dihasilkan dikonsumsi masyarakat sebagai buah segar atau diolah menjadi produk olahan seperti keripik pisang, getuk, selai, tepung pisang dan produk olahan lainnya.

Tabel 1. Perubahan Produksi Komoditas Buah-buahan di Kabupaten Sumenep, Tahun 2007-2008

Perubahan Produksi (Kw.)		Tahun		Penambahan/Pengurangan (Kw.)
		2007	2008	
1	Mangga	298.358,00	652.401,00	354.043 bertambah
2	Jeruk	12.797,00	19.826,80	7.029,8 bertambah
3	Alpukat	45,00	300,03	255,03 bertambah
4	Rambutan	5.115,00	20.614,00	15.499 bertambah
5	Durian	-	412,40	412,4 bertambah
6	Sawo	2.231,00	5.636,69	3.405,69 bertambah
7	Pisang	79.902,00	190.736,98	110.834,98 bertambah
8	Jambu Biji	8.884,00	13.928,50	5.044,5 bertambah
9	Pepaya	15.776,00	26.179,22	10.403,22 bertambah
10	Nenas	-	7,51	7,51 bertambah
11	Salak	168,00	398,99	230,99 bertambah
12	Belimbing	264,43	501,00	236,57 bertambah
Jumlah		423.540,43	930.943,12	60.807 bertambah

Sumber: Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Sumenep Tahun 2008-2009

Dari berbagai komoditas buah-buahan, produksi pisang di Kabupaten Sumenep menempati urutan kedua setelah buah mangga dan menunjukkan peningkatan produksi yang signifikan (Tabel 1.). Namun kualitas produksi buah belum mendapatkan perhatian. Pisang produksi petani masih berkualitas rendah yang dapat di tunjukkan dari penampilan buah pisang yang kurang menarik dan ukuran buah yang tidak maksimal. Rendahnya kualitas ini berkaitan erat dengan cara budidaya petani.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka diperlukan pengkajian tentang efisiensi usahatani pisang dan strategi pengembangannya sehingga

dapat memperoleh acuan untuk menentukan langkah strategis sebagai upaya pengembangan usahatani pisanag baik bagi petani, pemerintah dan pihak swasta.

II. METODE PENELITIAN

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) (Nazir, 1989). Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sumenep dengan pertimbangan Kabupaten Sumenep merupakan salah satu daerah penghasil pisang. Lokasi penelitian di Desa Gedang-gedang Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep. Lokasi diambil dengan alasan daerah tersebut merupakan sentra pisang di Kabupaten Sumenep. (Uswatun, 2012).

Dalam teknik penarikan sampel peneliti menggunakan sampel probabilitas dengan metode simple *random sampling* artinya penarikan sampel secara acak sederhana (Malo, 2000).

Berdasarkan dari hasil survei awal penelitian ini diketahui jumlah populasi petani pisang di Desa Gedang-gedang Kecamatan Batuputih sebanyak 73 orang. Untuk mendapatkan sampel yang menggambarkan populasi, maka

dalam penentuan sampel penelitian ini digunakan rumus Slovin (Uswatun, 2012) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

Dari jumlah populasi tersebut dengan tingkat kelonggaran ketidak telitian sebesar 10%, maka dengan menggunakan rumus di atas diperoleh sampel sebesar:

$$n = \frac{73}{1+73(0,1)^2} = 42,2$$

Berdasarkan pada pedoman cara pengambilan sampel di atas maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 42 orang.

Metode Analisis

Metode analisis data digunakan untuk mengolah data yang diperoleh setelah pengadaan penelitian, sehingga akan didapat suatu kesimpulan tentang keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti.

Total Pendapatan dan R/C Ratio

Untuk menguji hipotesis kedua, digunakan model analisis total pendapatan dan R/C Ratio, dimana total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam satu proses produksi. Adapun total penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produk.

a. Biaya

Biaya adalah merupakan korbanan yang dimasukkan dalam proses produksi baik sebelum dan selama usaha itu dijalankan. Dimana biaya yang ada pada penelitian ini meliputi biaya investasi dan biaya operasional.

Untuk mengetahui berapa jumlah seluruh biaya usahatani pisang yang digunakan dalam proses produksi digunakan rumus :

1. Total Cost

$$TC = FC + VC$$

TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC = Biaya variabel

2. Total Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

TR = Total penerimaan

Q = Produksi fisik

P = Harga pisang

3. Total Pendapatan

$$\pi = TR - TC$$

π = Keuntungan yang di peroleh

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya dalam satu kali produksi

b. R/C ratio

Sedangkan untuk mengetahui tingkat efisiensi/keuntungan usahatani pisang menggunakan rumus Return/cost (R/C) ratio yaitu merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total Biaya.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

TR = Total penerimaan

TC = total biaya Analisis SWOT

Analisis SWOT

Tahap pertama dalam penyusunan analisis adalah tahap pengumpulan data. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Model yang digunakan dalam tahap ini adalah Penentuan Skor Analisis

lingkungan Internal (ALI) dan Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) Analisis lingkungan dan Penentuan Keterkaitan Analisis Lingkungan Internal (ALI) dan Analisis Lingkungan Eksternal.

1. Penentuan Skor Analisis lingkungan Internal (ALI) dan Analisis Lingkungan Eksternal (ALE)
2. Penentuan Keterkaitan Analisis Lingkungan Internal (ALI) dan Analisis Lingkungan Eksternal
3. Penentuan Alternatif Strategi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuktian hipotesis pada penelitian ini dijelaskan bahwa suatu usahatani menguntungkan apabila pendapatan atau keuntungan yang diperoleh hasilnya positif. Dalam analisa ini komponen-komponen terdiri dari analisa biaya, penerimaan dan pengujian hipotesis.

a. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Dalam menganalisa biaya tetap pada penelitian ini hanya dilakukan terhadap sewa tanah, dan biaya penyusutan alat-alat produksi pertanian seperti cangkul, dan sabit yang mempunyai umur ekonomis diatas satu tahun.

Dari hasil perhitungan pada penelitian ini diperoleh nilai biaya tetap usahatani pisang rata-rata sebesar Rp. 1.648.580,16 yang terdiri dari biaya sewa lahan sebesar Rp. 1.500.000,00 dan biaya penyusutan alat produksi sebesar Rp. 148.580,16.

Analisa biaya variabel ini yang dihitung adalah semua biaya untuk memenuhi kebutuhan biaya faktor produksi yang habis dipakai. Biaya variabel ini terdiri dari biaya bibit, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja. Pada hasil analisa ini diketahui bahwa biaya variabel usahatani pisang sebesar Rp. 10.645.102,12.

Biaya total merupakan seluruh biaya yang dikorbankan dalam usahatani pisang raja. Biaya total ini merupakan hasil penjumlahan biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*). Dari hasil analisa diperoleh biaya total usahatani pisang sebesar Rp. 13.453.538,94.

Keuntungan suatu usahatani tergantung dari penerimaan setelah dikurangi dengan total biaya. Sedangkan penerimaan ditentukan oleh jumlah produksi dengan harga jual yang ditentukan oleh keseimbangan pasar.

Di Desa Gedang-gedang produksi pisang dalam bentuk tandan mencapai 1.141 tandan/Ha. Sedangkan harga jual padi tersebut sebesar Rp. 25.000,00/tandan, sehingga penerimaan yang diperoleh petani dalam berusaha pisang sebesar Rp. 28.518.875,45.

Perbandingan total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC) adalah merupakan R/C Ratio yang

menunjukkan besarnya nilai penerimaan yang diterima petani untuk setiap rupiah yang dikeluarkan dalam kegiatan produksi. Hasil perbandingan antara penerimaan total dan biaya total tersebut dijadikan ukuran dalam penilaian tingkat efisiensi suatu usahatani.

Dalam upaya pengembangan suatu usaha maka harus mengenali faktor-faktor yang ada dalam perusahaan itu sendiri. Sehingga dapat dirumuskan strategi melalui strategi perencanaan analisis lingkungan internal dan eksternal. Dalam hal ini lingkungan internal adalah faktor-faktor didalam perusahaan yaitu kekuatan dan kelemahan. Sedangkan lingkungan eksternal adalah faktor-faktor diluar perusahaan yaitu akan menciptakan peluang dan ancaman baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

Untuk itu diperlukan analisis SWOT yang terdiri dari *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman). Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data pada ushatani pisang di Desa Gedang-gedang Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep, maka dapat disusun analisis SWOT sebagai berikut.

Lingkungan Internal

Lingkungan internal dalam analisis SWOT ini meliputi penggambaran kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) yang dihadapi oleh ushatani pisang. Adapun aspek-aspek yang dapat diidentifikasi untuk mengetahui seberapa besar kekuatan dan kelemahan dalam ushatani pisang adalah sebagai berikut :

- a. Kekuatan (*Strength*)
 - Pasar Lokal tersedia
 - Transportasi lancar
 - Adanya pelaku tata niaga
- b. Kelemahan (*Weakness*)
 - Posisi tawar petani rendah
 - Kerjasama kemitraan belum optimal
 - Informasi pasar kurang

Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal dalam analisis SWOT ini meliputi penggambaran peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*) yang dihadapi oleh ushatani pisang. Adapun aspek-aspek yang dapat diidentifikasi untuk mengetahui seberapa besar peluang dan ancaman dalam ushatani pisang adalah sebagai berikut :

- a. Peluang (*Opportunity*)
 - Pangsa pasar luas

- Produk disukai konsumen
 - Meningkatnya produktivitas
- b. Ancaman (*Threats*)
 - Adanya produk buah yang lain
 - Tengkulak mendominasi
 - Persaingan dalam pemasaran

Penentuan Bobot Analisis Lingkungan Internal (ALI) dan Analisis Lingkungan Eksternal (ALE)

Untuk memperoleh formulasi yang strategis maka setelah mengidentifikasi faktor internal (kekuatan dan kelemahan) serta factor eksternal (peluang dan ancaman), kemudian disusun tabel faktor-faktor strategi internal dan eksternal sebagai berikut :

Faktor Internal	Bobot	Rating	Jumlah
Kekuatan (Strengths)			
Pasar Lokal tersedia	0,15	3	0,45
Transportasi lancar	0,15	3	0,45
Adanya pelaku tata niaga	0,10	3	0,45
Jumlah	0,40		1,35
Kelemahan (Weakness)			
Posisi tawar petani rendah	0,20	2	0,40
Kerjasama kemitraan belum optimal	0,10	2	0,20
Informasi pasar kurang	0,10	3	0,30
Jumlah	0,40		1,20
Faktor Eksternal			
Peluang (Opportunities)			
Pangsa pasar luas	0,15	3	0,45
Produk disukai konsumen	0,20	2	0,40
Meningkatnya produktivitas	0,10	2	0,20
Jumlah	0,45		1,05
Ancaman (Threats)			
Adanya produk buah yang lain	0,20	2	0,40
Tengkulak mendominasi	0,20	1	0,20
Persaingan dalam pemasaran	0,15	2	0,30
Jumlah	0,45		0,90

Ket. 4. Sangat penting, 3. Penting, 2. Cukup penting, 1. Tidak penting

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa diantara faktor-faktor strategi internal faktor kekuatan paling besar yaitu 1,30 yang artinya ushatani pisang sangatlah baik untuk dikembangkan, karena faktor yang paling dominan adalah faktor kekuatan.

Penentuan Alternatif Strategi dalam Matrik SWOT

Penentuan alternatif strategi ke dalam matrik SWOT pada ushatani pisang di Desa Gedang-gedang Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep dapat dilihat pada tabel berikut:

Faktor internal	Strength (S)	Weakness (W)
Faktor eksternal	1. Pasar Lokal tersedia 2. Transportasi lancer 3. Adanya pelaku tata niaga	1. Posisi tawar petani rendah 2. Kerjasama kemitraan belum optimal 3. Informasi pasar kurang
Opportunity (O)	Strategi S – O	Strategi W – O
1. Pangsa pasar luas 2. Produk disukai konsumen 3. Meningkatnya produktivitas	jalur tata niaga melalui penjualan langsung kekonsumen	a. Pembentukan gabungan kelompoktani untuk meraih pangsa pasar yang luas b. Pembenahan kelompok
Threats (T)	Strategi S – T	Strategi W – T
1. Adanya produk buah yang lain 2. Tengkulak mendominasi 3. Persaingan dalam pemasaran	a. Menghasilkan dan menjual produk berkualitas b. Diversifikasi produk olahan	a. Mengembangkan pola kemitraan b. Penjualan produk secara langsung

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa hal yang dapat dibahas untuk diketahui lebih lanjut, suatu usahatani dalam kegiatan usahanya perlu mengetahui strategi yang tepat agar usaha tersebut mendapatkan keuntungan dan mampu memberikan keuntungan dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah analisis untuk merumuskan strategi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Treaths*).

Berdasarkan tabel diatas dapat dirumuskan strategi yang untuk pengembangan usahtani pisang. Adapun strategi tersebut adalah sebagai berikut :

Strategi SO (Memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang)

- jalur tata niaga melalui penjualan langsung kekonsumen

Strategi ST (Memaksimalkan kekuatan untuk mengurangi ancaman)

- Menghasilkan dan menjual produk berkualitas
- Diversifikasi produk olahan

Strategi WO (Meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang)

- Pembentukan gabungan kelompoktani untuk meraih pangsa pasar yang luas
- Pembenahan kelompok

Strategi WT (Meminimalkan kelemahan untuk mengurangi ancaman)

- Mengembangkan pola kemitraan
- Penjualan produk secara langsung

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tingkat Keuntungan usahatani pisang sebesar Rp. 19.856.132,20. Biaya total pada usahatani pisang sebesar Rp. 9.125.050,51 dan

2. penerimaan usahatani pisang sebesar Rp. 28.981.182,71.

3. Hasil analisis tingkat efisiensi usahatani pisang menunjukkan nilai yang efisien yaitu sebesar 3,18, yang berarti usahatani pisang sangatlah menguntungkan dan sangat efisien sehingga layak untuk di lanjutkan oleh petani.

4. Dan hasil analisis SWOT yang dilakukan menunjukkan bahwa posisi usahtani pisang di Desa Gedang-gedang Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep berada pada kuadran I yaitu *Agressive Strategy*, dimana perusahaan harus lebih optimal menangkap peluang dengan kekuatan yang dimiliki. Maka Strategi yang bisa diterapkan untuk pengembangan usahtani pisang adalah jalur tata niaga melalui penjualan langsung kekonsumen.

B. Saran

1. Perlu adanya peran serta dari pemerintah baik daerah maupun pusat guna memberikan pengertian tentang usahatani pisang juga menguntungkan.
2. Perlu adanya penyuluhan-penyuluhan mengenai tata cara pembudidayaan yang baik seperti penggunaan jarak tanam, pupuk berimbang, pengendalian PHT dan lain sebagainya dari berbagai pihak baik secara formal maupun informal agar para petani dapat menyerap informasi teknologi yang ada kaitannya demi peningkatan usahatani pisang raja.
3. Harus memperhatikan strategi pengembangan yang sudah di rekomendasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Malo. 2000. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI. Jakarta.
- Nazir, M. 1989. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Purwadi, Teguh. 2009. *Analisis Pendapatan Usahatani Pisang Ambon Melalui Program Primatani*. Departemen Agribisnis Fakultas

Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian,
Bogor.

Uswatun Hasanah. 2012. *Analisis Efisiensi Usahatani Pisang Raja di Desa Gedang-gedang Kecamatan Batuputih Kabupaten Sumenep*. Skripsi Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Wiraraja Sumenep